

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU ANAK SEKOLAH TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI KALASAN 1, KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON THE BEHAVIOR OF CHILDREN WASHING HANDS WITH SOAP IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS KALASAN 1, KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA

Novita Sekarwati

STIKES Wira Husada Yogyakarta
Hp/email : 082138071228 / novitalambang@gmail.com

Abstract

Background : *The students are the future generation that needs to be guarded Nations, enhanced and protected their health. The total of school age are large enough that 30% of the total population of Indonesia is a golden period to instil a clean and healthy behaviors The degree of health at this time can not be said good because there are still many health problems, especially among school children.*

Method : *Research plan using apparent experiment (quasi experiment) with approachment pretest-posttest sample in this research are 61 (sixtyone) of students and primary kalasan 1 students. The data analysis doing by using exam t-test. This research will be done on may till july 2016 in state 1 Kalasan, subdistrict Kalasan Sleman Yogyakarta.*

Conclusion : *The results of the research show the value analysis bivariate with formula T-test showed that a significant difference between the effect of health education on washing hands with soap at Elementary Students Affairs Kalasan 1, Kalasan Sleman Yogyakarta, known Sig (2-Tailed 0,000 <0 , 05) there is significant influence of the effect of health education on hands washing with soap at Elementary School Students Kalasan 1, Kalasan Sleman, Yogyakarta.*

Keyword : *Influence of health education, Washing hand with soap*

Intisari

Latar belakang : Anak sekolah merupakan generasi penerus Bangsa yang perlu di jaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk Indonesia merupakan masa keemasan untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat (proverawati, A & Rahmawati, E, 2012). Derajat kesehatan anak pada saat ini belum bisa dikatakan baik karena masih banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada anak sekolah. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kalasan 1, Kalasan Sleman Yogyakarta.

Metode : Rancangan penelitiannya menggunakan Eksperimen semu (Quasi eksperimen), dengan pendekatan pre test-post test sampel dalam penelitian ini adalah 61 siswa & siswi SDN Kalasan 1. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji T-test. Penelitian ini akan dilakukan

pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2016 di SD Negeri Kalasan 1, Kecamatan Kalasan, Sleman Yogyakarta.

Kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan nilai analisis Bivariate dengan rumus T-test menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kalasan 1, Kalasan Sleman Yogyakarta, diketahui Sig (2-tailed $0,000 < 0,05$) Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kalasan 1, Kalasan Sleman Yogyakarta..

Kata kunci : Pendidikan kesehatan, perilaku cuci tangan pakai sabun

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang sangat kritis karena pada usia tersebut rentan terhadap masalah kesehatan. Masalah ini kurang begitu diperhatikan baik oleh orang tua, sekolah atau para klinisi serta profesional kesehatan lainnya. Peranan mereka yang sangat dominan akan mempengaruhi kualitas hidup anak dikemudian hari.

Masalah kesehatan yang sering timbul pada anak usia sekolah yaitu gangguan perilaku, gangguan perkembangan fisiologis hingga gangguan dalam belajar dan juga masalah kesehatan umum (Anugerah & Hendra, 2007 dalam Susilo, 2011). Masalah kesehatan umum yang terdiri pada anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebersihan diri, serta kebiasaan cuci tangan pakai sabun. Banyak anak usia sekolah yang menderita diare dikarenakan sebelum dan sesudah makan mereka tidak mencuci tangan pakai sabun. Mencuci tangan pakai sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan. Manfaat dari mencuci tangan sangat berguna untuk membunuh kuman penyakit yang ada di tangan. Tangan yang bersih akan mencegah penularan penyakit seperti diare, tipus, kecacingan, dan penyakit kulit. Salah satu langkah yang dapat ditempuh yaitu dengan meningkatkan pengetahuan siswa dalam menjaga kebersihan

khususnya melakukan cuci tangan dengan metode (Proverawati, A. & Rahmawati, E. 2012).

Pengetahuan anak Mengenai cuci tangan pakai sabun yang benar sangat minim, dikarenakan kurangnya paparan informasi dari sekolah khususnya materi pembelajaran tentang mencuci tangan yang benar yang diperoleh siswa-siswi belum maksimal. Informasi yang diperoleh dari guru hanya menyuruh siswa mencuci tangan sesudah melakukan aktifitas dan juga kurangnya program dari puskesmas dalam memberikan penyuluhan mengenai cuci tangan pakai sabun yang benar di sekolah-sekolah.

Hal ini dapat kita lihat dari perilaku siswa yang belum mampu mencuci tangan pakai sabun dengan benar atau bahkan tidak mencuci tangan pakai sabun setelah melakukan aktifitas sehari-hari. Padahal tangan mereka yang kotor dapat menyebabkan terjadinya berbagai penyakit yang dapat mengancam kesehatan mereka. Seperti diare, kecacingan dan infeksi saluran pernafasan (Putri, 2012).

Di Indonesia sampai saat ini diare masih menjadi masalah masyarakat. Menurut WHO, 2011 dalam Megaria, 2013. Mengatakan bahwa angka kejadian diare di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 411 penderita per 1000 penduduk. Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare adalah disebabkan oleh kuman yang masuk kedalam tubuh melalui makanan atau minuman karena kurangnya menjaga kebersihan tangan dan kuku.

Data di Sekolah Dasar Negeri Kalasan I, Kalasan Sleman Yogyakarta pada tahun 2015-2016 dari kelas I sampai kelas VI berjumlah 281 siswa.

Untuk Kelas III A dan III B berjumlah 61 orang, yaitu jumlah siswa kelas III A 29 orang, jumlah kelas III B 32 orang.

Berdasarkan data tersebut, penulis melakukan studi pendahuluan dengan metode wawancara yang diberikan kepada 15 responden yang dilaksanakan pada tanggal 28 April 2016 dengan metode wawancara diketahui 15 responden, yaitu kelas III A 8 orang dan kelas III B 7 orang belum bisa mempraktekkan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar, dari hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktifitas di lingkungan sekolah, namun dari sebagian besar siswa hanya mencuci tangan dengan air tanpa menggunakan sabun. Dari fenomena tersebut maka peneliti ingin meneliti tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap perilaku anak sekolah tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Kalasan I, Kalasan Sleman Yogyakarta. Tujuan yang akan dicapai untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kalasan 1, Kalasan Sleman Yogyakarta.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, Rancangan penelitiannya adalah Eksperimen semu (*Quasi eksperimen*), dengan pendekatan *pre test-post test* Pengukuran yang berulang-ulang, sebelum dan sesudah perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A dan III B di SDN Kalasan 1, Sleman Yogyakarta, dengan jumlah populasi 61 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Maka

besar sampel dalam penelitian ini adalah (61) siswa dari total populasi 61 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *checklist* untuk langkah-langkah cuci tangan pakai sabun. Pengolahan data menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Di SDN Kalasan I, Sleman Yogyakarta

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis kelamin			
1.	Laki-laki	35	57.4%
2.	Perempuan	26	42.6%
Total		61	100%
Umur (tahun)			
1.	9	16	26%
2.	10	45	73.8%
Total		61	100%

Sumber: Data primer, 2016

Pretest dan Posttest

Tabel 2 Distribusi nilai pretest sebelum dan posttest setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN Kalasan I, Kalasan Sleman Yogyakarta

Keterangan	Pretest		Posttest	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Baik	40	65.6	60	98.4
Cukup	21	34.4	1	1.6
Jumlah	61	100	61	100

Sumber: Data primer, 2016

Tabel 3 Analisa bivariat nilai *pretest* dan *posttest* setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang perilaku cuci tangan pakai sabun di SDN Kalasan I, Kalasan Sleman Yogyakarta

Paired Samples Test

	Paired Differences		T	Df	Sig.(2 taile)
	Mean	Std. Deviation			
Pair 1 Pretest Perilaku Cuci Tangan - Posttest Perilaku Cuci Tangan	-4.000	1.483	-21.063	60	.000

Sumber: Data primer, 2016

PEMBAHASAN

Pretest sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang perilaku cuci tangan pakai sabun di SDN Kalasan I, Kalasan Sleman Yogyakarta 2016

Hasil penelitian menunjukkan nilai sebelum dilakukan pendidikan kesehatan kategori baik 40 orang (65.6%), kategori cukup 21 orang (34.4%). Berdasarkan data diatas dari 61 reponden dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun masih dalam kategori cukup yaitu (34.4%). Menurut Tarwoto dan Wartonah (2004), salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan diantaranya adalah pengetahuan. Pengetahuan siswa tentang mencuci tangan yang diperoleh siswa dari guru, diantaranya tentang waktu dan cara mencuci tangan. Sehingga dengan pengetahuan tersebut akan menyebabkan perilaku mencuci tangan siswa relatif kurang. Seperti yang dinyatakan oleh Rogers dalam Mubarak (2006) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku.

Posttest setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang perilaku cuci tangan pakai sabun di SDN Kalasan I, Kalasan Sleman Yogyakarta 2016

Hasil penelitian menunjukkan nilai setelah dilakukan pendidikan kesehatan kategori baik 60 orang (98.4%), kategori cukup 1 orang (1.6%). Sebagian besar termasuk dalam kategori baik

(98.4%). Keadaan tersebut dipengaruhi karena dengan memberikan pendidikan kesehatan akan menambah pengetahuan yang diperoleh siswa khususnya tentang mencuci tangan pakai sabun. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan perilaku, sehingga dengan bertambahnya pengetahuan yang diperoleh akan merubah perilaku. Perubahan itu didapatkan dari pemberian pendidikan kesehatan mengenai 10 langkah cuci tangan pakai sabun.

Hal ini juga dijelaskan oleh Notoatmodjo (2003), salah satu tujuan dari pendidikan kesehatan adalah membentuk sikap dan perilaku untuk menghindari dan mencegah terjadinya penyakit dan gangguan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan di sekolah adalah melanjutkan penanaman kebiasaan dan norma hidup sehat serta memberikan pengetahuan tentang kesehatan. Secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya mempengaruhi atau mengajak orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat.

Pendidikan kesehatan melibatkan adanya aktivitas mendengar, berbicara dan melihat yang membuat metode ini efektif, dari penyuluhan ini terdapat proses belajar bagi siswa. Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungan.

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku anak sekolah tentang cuci tangan pakai sabun pada Siswa di SDN Kalasan I, Kalasan, Sleman, Yogyakarta 2016

Berdasarkan hasil uji *paired sample test* pengetahuan dan perilaku pada kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikansi (p) lebih kecil dari 0,05, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak atau ada perbedaan pengetahuan dan perilaku siswa sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan pakai sabun. Hasil nilai rata-rata perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan untuk kelompok eksperimen sebesar -4.000. Diperoleh nilai p -value sebesar 0,000, karena nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Terdapat perbedaan perilaku cuci tangan sebelum dan setelah di berikan pendidikan kesehatan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku mencuci tangan siswa. Dengan memberikan pendidikan kesehatan akan menambah pengalaman dan informasi, khususnya tentang mencuci tangan.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang (2013) tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan terhadap perilaku mencuci tangan siswa di sekolah dasar". Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mencuci tangan pada siswa dan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan pada siswa SD Negeri 01 Gonilan Kartasura Sukoharjo.

Mega Hadiatma (2010). Tentang "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Mencuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Mencuci Tangan Siswa SDN 01 Gonilan". Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* pengetahuan dan perilaku pada kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikansi (p) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak atau ada perbedaan pengetahuan dan perilaku siswa sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan.

Susilo (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu proses

perubahan pada diri manusia yang ada hubungan dengan tercapai tujuan kesehatan perorangan dan masyarakat. Pendidikan kesehatan bukanlah suatu yang dapat diberikan oleh seseorang kepada orang lain dan bukan pula sesuatu rangkaian tatalaksana yang akan dilaksanakan ataupun hasil yang akan dicapai, melainkan suatu proses perkembangan yang selalu berubah secara dinamis di mana seseorang dapat menerima atau menolak keterangan baru, sikap dan perilaku yang ada hubungannya dengan tujuan hidup.

Salah satu responden pada saat dilakukan *pretest* cucitangan pakai sabun (CTPS) memperoleh nilai 5 yang termasuk dalam kategori baik. Setelah dilakukan penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun, dan dilakukan *posttest* responden tersebut memperoleh nilai 4 yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh karena responden tersebut tidak memperhatikan saat memberikan penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji *paired sample test* pengetahuan dan perilaku. Diperoleh nilai p -value sebesar 0,000, karena nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), data ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kalasan 1, Sleman Yogyakarta.
2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu pada laki-laki sebanyak 35 orang (57.4%), perempuan 26 orang (42.6%), dan proporsi usia rata-rata responden berumur 10 tahun sebanyak 45 orang (73.8%), 9 tahun sebanyak 16 orang (26%). Perbedaan jenis kelamin dan usia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku cuci tangan pakai sabun.
3. Hasil penelitian menunjukkan nilai sebelum dilakukan pendidikan kesehatan kategori baik 40 orang (65.6%), kategori cukup 21

- orang (34.4%). Berdasarkan data diatas dari 61 reponden dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun masih dalam kategori cukup (34.4%).
4. Hasil penelitian menunjukkan nilai setelah dilakukan pendidikan kesehatan kategori baik 60 orang (98.4%), kategori cukup 1 orang (1.6%). Sebagian besar termasuk dalam kategori baik (98.4%).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi ilmu kesehatan lingkungan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam mata kuliah dasar kesehatan lingkungan. Diharapkan bagi pengelola Program Studi Ilmu Kesehatan Lingkungan agar dapat menambah referensi tentang 10 langkah cuci tangan pakai sabun.
2. Bagi pengelola sekolah
Pengelola SDN Kalasan 1, Sleman Yogyakarta sering melakukan kegiatan pendidikan kesehatan dan mengingatkan siswa tentang cuci tangan agar pengetahuan dan perilaku siswa mengenai cuci tangan pakai sabun tetap baik.
3. Bagi siswa
Bagi siswa SDN Kalasan I, Kalasan Sleman Yogyakarta agar dapat menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun dalam kegiatan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku anak sekolah dalam mencuci tangan pakai sabun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. 2007. *Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan: Dalam Pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan.
2. Endang. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal. Di Publikasi
3. Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Nabu. 2015. *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat terhadap sikap menjaga kebersihan pada siswa Kelas VIII SMP Pangudi Luhur I Yogyakarta*. Skripsi.
5. WHO. 2003. *Langkah-Langkah Mencuci Tangan*. Dipetik November, Sabtu, 2003, dari Manfaat Mencuci Tangan, 2005: [Http://Www.Dokterku_Online.Com](http://www.Dokterku_Online.Com)